

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KOMPETENSI APARATUR
 DESA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS
 PENGELOLAAN DANA DESA
 (STUDI EMPIRIS DI SE-KECAMATAN SUKAWATI)**

I Wayan Pebriyanto¹

Ni Komang Sumadi²

⁽¹⁾⁽²⁾ Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Email : wayanpebriyanto74@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of clarity, budget targets, the competence village officials and the internal control system on the accountability of village fund management. The entire village apparatus in the Sukawati District Government, Gianyar Regency, totaling 12 villages in the Sukawati District, were used as the population in this study and the sample in this study were 95 people. The questionnaire was used as a tool to collect data and purposive sampling was used to determine the sample. Multiple linear regression analysis was used as an analytical technique.

The clarity of budget objectives will not affect the accountability of the village and village government is the result of this research. Partially, only the ability of village officials has an influence on the accountability of village fund management at the Sukawati District Government Office, Gianyar Regency, while the clarity of budget targets and the internal control system has no effect on the accountability of village fund management at the Sukawati District Government Office, Gianyar Regency.

Keywords: Clarity of Budget Target, Village Apparatus Competence, Internal Control System and Village Fund Management Accountability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh dari kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian intern pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Seluruh perangkat desa yang berada di lingkungan Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 12 desa yang berada di Se-Kecamatan Sukawati dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan untuk menentukan sampel digunakan *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik analisis.

Kejelasan tujuan anggaran tidak akan mempengaruhi akuntabilitas desa dan pemerintahan desa merupakan hasil dari riset (penelitian) ini. Secara parsial hanya kemampuan aparatur desa yang mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa Kantor Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, sedangkan kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kantor Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

PENDAHULUAN

Desa bukan lagi obyek pembangunan, tetapi telah menjadi tema dan pelopor pembentukan serta pengembangan kedamaian masyarakat. Sesuai dengan "Peraturan Menteri Desa" pada tanggal 2 Februari 2015 tentang pedoman peninjauan desa, peninjauan desa akan dilakukan paling lambat setahun sekali atau menyesuaikan dengan keperluan, dan kemudian dilakukan oleh pemerintah desa, lembaga perminta desa, serta anggota masyarakat. Diberlakukan Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa pada tahun 2014, diikuti oleh Keputusan Pemerintah Nomor 60 tentang pendanaan desa dari APBN tahun 2014, menunjukkan bahwa desa telah mendapat prioritas dalam pembangunan nasional. Tujuan utama UU Desa adalah untuk memperkuat kemandirian desa dan memperkuat masyarakat pedesaan melalui rencana dan tindakan pembangunan desa. Kejelasan target biaya merupakan rencana yang akan diukur dari waktu ke waktu. Perencanaan yang jelas dan spesifik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan saat menyiapkan menganggarkan biaya. Agar dapat mencapai manfaat yang diinginkan dalam perencanaan harus diperkuat dan diperjelas.

Kemampuan perangkat desa dalam organisasi tingkat desa memiliki peran penting dalam pengelolaan dana pada sebuah desa. Jika pengelolaan keuangan desa dikelola dengan baik, maka perangkat desa yang terkena dampak wajib mempunyai anggota perangkat desa yang memiliki kemampuan sesuai dengan asal akademik, rutin mengunjungi lembaga kursus, mengikuti pelatihan serta mempunyai pengalaman dalam keuangan. Ada beberapa desa di Ubud yang belum menyelesaikan APBD yaitu desa Sayan, Loddunduh, Petulu dan Kedewatan. Kecamatan Payangan yaitu Desa Puhu, Melinggih dan Buahian. Kecamatan Tampaksiring (yaitu desa Pejeng) dan kecamatan Blahbatuh (yaitu desa Saba) sedang dalam pemulihan. kecamatan Tegallalang yaitu Desa Kedisian dan Pupuan juga sedang dalam perbaikan.

"Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa" merupakan uraian rinci mengenai kebutuhan daerah untuk pembangunan perdesaan selaras dengan Pasal 2 Menteri Dalam Negeri tentang "Pengelolaan Keuangan Perdesaan" Nomor 20 Tahun 2018. Adanya kendala dalam laporan pelaksanaan APBD desa di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Masalahnya, di desa Kemenuh penyerapan perkiraan pemasukan serta belajar desa tercapai, namun target tidak tercapai, dan nilai penerimaan rancangan biaya belanja desa dari tahun anggaran 2016 hingga tahun anggaran 2018 tidak stabil.

Dari permasalahan tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan dana desa yaitu, pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, serta sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-kecamatan sukawati, agar

dapat menilai sejauh mana perangkat desa dalam pengelolaan dana sudah dapat menjalankan dasar akuntabilitas pada pengelolaan dana. Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi diatas rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati?
2. Bagaimanakah pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati?
3. Bagaimanakah pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati?

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak dari tujuan anggaran yang jelas, kewenangan perangkat desa dan sistem pengendalian internal terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Sukawati. Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, serta Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-kecamatan sukawati dan juga diharapkan mampu memberi saran aktif bagi perangkat desa, pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat dalam menguji prosedur untuk memberlakukan dasar akuntabilitas pada pengelolaan dana desa.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), munculnya teori keagenan disebabkan adanya kontrak kerja berdasarkan kesepakatan bersama antara agen dan prinsipal. Yang dimaksud dengan teori keagenan dalam sistem pertanggungjawaban pengelolaan dana desa adalah bahwa mesin desa adalah pihak yang diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat dan daerah (penanggung jawab utama) (agen) untuk mengelola dana desa.

Akuntabilitas Pengelolaan dana desa melalui sistem pertanggungjawaban menjadi tanggung jawab pemerintah desa, dan dana desa harus dikelola sesuai dengan prosedur, pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta asas – asas pengelolaan dana desa. (Mahmudi,2002:9).

Kejelasan tujuan anggaran adalah untuk mendefinisikan dengan jelas derajat tujuan anggaran, tujuannya adalah agar personel yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan anggaran memahami anggaran. (Kenis,1979) dalam (Hidayat, 2015).

Menurut Wirawan (2009:9) Kemampuan adalah standar yang harus dipenuhi setiap orang. Berawal dari teori di atas, dapat diimplementasikan di bidang instrumen pedesaan dengan mengembangkan kemampuan berbagai instrumen.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah "proses lengkap dari tindakan dan tindakan berkelanjutan yang diambil oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memastikan bahwa ada keamanan yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efektif. Mengambil tindakan efektif untuk menerapkan tindakan, pelaporan keuangan, pemeliharaan aset, status, dan kepatuhan terhadap hukum, keputusan, dan peraturan. "

Berdasarkan kajian pustaka yang diajukan diatas, maka hipotesisnya yaitu :

Penelitian mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas dana desa telah dilakukan oleh N.L Supadmi, D.G Dharma Suputra,(2018). Sejalan dengan penelitian I Made Agus Suma Arta, Ni Ketut Rasmini (2019) membutuhkan penerapan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada akuntabilitas dana desa. Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Aparatur Desa pada akuntabilitas dana desa telah di lakukan oleh Luh Adek Krisnawati, Gede Adi Yuniarta,(2020). Pernyataan itu sesuai dengan penelitian Ida Bagus Pramayoga, I Wayan Ramantha (2019) memperlihatkan pengaplikasian kemampuan perangkat desa memberikan pengaruh yang aktif pada akuntabilitas dana desa. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

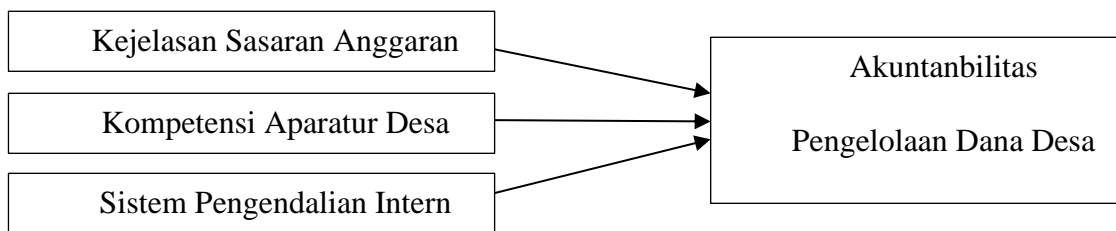
H2: Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas dana desa telah di lakukan oleh Mufti Arief Arfiansyah (2020). Penjelasan itu sependapat dengan riset yang telah dilaksanakan penelitian Suci Atiningsih, Aulia Cahya Ningtyas (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang aktif pada akuntabilitas dana desa. Bersumber pada uraian diatas hipotesisnya yaitu :

H3: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

METODE PENELITIAN

Bersumber melalui fenomena tersebut, metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dimana populasi atau sampel tertentu diuji untuk menguji hipotesis yang diberikan. (Sugiyono, 2013:13).



Variabel ialah apapun yang bisa membedakan pada sesuatu nilai (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa merupakan variabel terikat pada penelitian ini, indikator yang digunakan dan dimodifikasi dari penelitian menurut Zeyn (2011) yaitu sebagai berikut : 1). Perumusan rencana keuangan, 2). Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan, 3). Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, 4). Pelaksanaan pelaporan keuangan. Kuisisioner pada variabel ini diadopsi dari penelitian Purnama Dewi (2020).

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Kejelasan Sasaran Anggaran

Adapun indikator yang dipergunakan yaitu: 1) spesifik, 2) terukur, 3) menantang tapi realitis, 4) beroreantasi pada asil akhir, 5) memiliki batas waktu. Kuisisioner variabel ini diadopsi dari penelitian I Wayan Gede Putra Adnyana (2019)

Kompetensi Aparatur Desa

Indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu : 1) Pemahaman, 2) keahlian teknis, 3) pelatihan , 4) inisiatif dalam bekerja, 5) kode etik kepegawaian. Kuisisioner variabel ini diadopsi dari penelitian Nurkhasanah (2019)

Sistem Pengendalian Intern

Adapun 5 indikator yang dipergunakan sebagai penelitian pada variabel sistem pengendalian intern yaitu: 1) lingkungan pengendalian, 2) penilaian risiko, 3) kegiatan pengendalian, 4) informasi dan komunikasi dan 5) pemantauan pengendalian intern. Kuisisioner variable ini diadopsi dari penelitian Ibnu Wardana (2016)

Segala fitur desa yang terletak di daerah Pemerintahan Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dipergunakan sebagai populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 12 desa (232 orang)

yang berada di Se-Kecamatan Sukawati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 95. Memiliki kriteria sebagai berikut : Perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan, kasi pemerintah, kepala seksi pelayanan, dan kepala seksi kesejahteraan, memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA.

Pada riset ini analisis yang digunakan yaitu : uji statistik deskripsi, pengujian validitas, pengujian realibilitas, pengujian asumsi klasik, pengujian normalitas, pengujian mutikolinearitas, pengujian heteroskedstisitas, pengujian analisis linier berganda, uji F, koefisien determinasi (R2), dan pengujian statistik t.

Apabila nilai p-value > 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima. Artinya dalam analisisnya variabel independen tidak akan berpengaruh pada variabel dependen.

Hipotesis mampu diterima jika nilai p-value < 0,05. Hal tersebut memiliki arti variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 12 kantor desa di Kecamatan Sukawati. Data responden yang dipilih sebanyak 95 responden yang meliputi jenis kelamin, usia (umur), lama bekerja, dan jenjang pendidikan terakhir.

Hasil analisis deskriptif yaitu variabel kejelasan sasaran anggaran (X1) mempunyai nilai paling kecil senilai 11.00, nilai paling besar yaitu 30.00, serta rata – ratanya 25.6842, hal tersebut memberikan arti rata-rata kejelasan sasaran anggaran sebesar 30.7865. Standar deviation sebesar 2.84815, yang artinya ada kejadian kekeliruan kejelasan sasaran biaya. Variabel kompetensi aparatur desa (X2) mempunyai nilai paling rendah sejumlah 12.00, nilai paling tinggi senilai 30.00, dengan rata - ratanya 24.9368, memberikan pengertian nilai rata – rata kemampuan perangkat desa senilai 24.9368. Standar deviation sebesar 3.09705, mempunyai pengertian bahwa adanya kekeliruan pada audit kinerja. Variabel sistem pengendalian intern (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 16.00, nilai *maximum* sebesar 45.00, nilai mean sebesar 38.6526, yang mempunyai arti rata-rata peran perangkat desa sebesar 38.6526. Standar deviation sebesar 4.42134, artinya ada penyelewengan peran perangkat desa. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 13.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai mean senilai 34.6737. Standar deviation sebesar 4.16531, memberikan pengertian adanya kekeliruan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Nilai korelasi uji validitas dan reliabilitas semua variabel lebih besar dari 0,30, dan koefisien α lebih besar dari 0,70, dapat diambil kesimpulan efektif dan reliabel. Pada bagian normal nilai Sig-nya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060, yang artinya bahwa residual atau regresi model berdistribusi normal. Bagian multikolonial, nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF. Dapat dilihat melalui signifikannya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

$$\text{Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa} = 11094 + 0,055\text{KSA} + 0,750\text{KDA} - 0,101\text{SPI} + e$$

Berdasarkan persamaan ini, jika semua variabel penjelas tidak berkorelasi, maka total akuntabilitas pengelolaan dana adalah 11.094. Nilai beta setiap variabel, artinya untuk setiap kenaikan 1 basis poin pada variabel bebas dapat ditambahkan nilai beta terstandarisasi.

Nilai Adjusted R-square sejumlah 0,535 memperlihatkan 53,5% akuntabilitas pengelolaan dana desa bisa diperjelas melalui beberapa faktor seperti kejelasan tujuan anggaran, kewenangan aparat desa, dan pengendalian internal pemerintah. sistem. Dari 53,5 sisanya diberikan pengaruh oleh faktor lain yang tidak ditemukan senilai 46,5%.

Hasil pengujian p-value memberikan hasil senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Sifat Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki koefisien positif sejumlah 0,055 serta nilai signifikan senilai 0,651 > 0,05 berarti hipotesis 1 ditolak karena tidak adanya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Kompetensi Aparat Desa mempunyai koefisien positif senilai 0,750 serta nilai signifikan sejumlah 0,000 < 0,05 yang memiliki pengertian Hipotesis 2 diterima disebabkan tidak adanya pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Sistem Pengendalian Intern memperoleh koefisien negative senilai -0,101 serta nilai signifikan sejumlah 0,416 > 0,05 hal tersebut menunjukkan hipotesis 3 ditolak didasarkan oleh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak mempunyai pengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Sukawati

Berlandaskan melalui hasil pegujian hipotesis, tabel pada tabel ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terpenuhi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat. Perihal yang telah dijelaskan tidak

selaras dengan teori agensi dimana teori ini menjelaskan tentang bagaimana cara kita menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan agensi oleh karena itu teori ini bertentangan dengan hasil yang didapat. Yang dimana dari hasil kuesioner yang saya dapat responden yang mayoritas perangkat desa di se-kecamatan sukawati tidak percaya tentang sasaran yang hendak dicapai, bahkan mereka tidak setuju jika kerja sama tim diperlukan untuk mencapai sasaran di instansi tersebut terutama terhadap penggunaan anggaran. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif jawaban responden yang mana mayoritas responden tidak setuju terhadap kejelasan sasaran anggaran yang hendak dituju. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya dari Agung Puja Laksana dan Bestari Dwi Handayani (2014)

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Sukawati

Bersumber pada pengujian hipotesis, dapat dipastikan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hasil tersebut memberikan arti kemampuan aparatur desa berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Terus menjadi baik kompetensi hingga akuntabilitas pengelolaan dana desa pula terus menjadi baik. Unsur – unsur kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Semakin banyak kemampuan / keterampilan anggota / karyawan maka semakin banyak pula pertimbangan laporan keuangan tahunan. Keadaan Ini karena orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang baik selalu berhasil, berdaya guna serta bermanfaat. Dari hal tersebut memiliki keselarasan dengan hasil penelitian Luh Adek Krisnawati, Gede Adi Yuniarta, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020) menyatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Sukawati

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis 3 ditolak. Hasil tersebut memberikan arti tidak adanya pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal itu tidak selaras dengan teori agensi karena menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jika pengendalian internal diperkuat maka akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak akan meningkat, dan pengendalian internal akan berperan kecil dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Evi Ratna Yuliasuti dan Ikhsan Budi Riharjo (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi Petugas, Pengendalian Internal, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil ulasan analisis informasi lewat pembuktian terhadap hipotesis, hingga simpulan yang diambil ialah :

1. Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki koefisien positif senilai 0,055 serta signifikan sejumlah $0,651 > 0,05$ yang mempunyai arti hipotesis 1 ditolak dikarenakan Kejelasan Sasaran Anggaran tidak mendapatkan pengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian lebih dahulu dari Agung Puja Laksana dan Bestari Dwi Handayani (2014) mendukung penelitian ini.
2. Kompetensi Aparat Desa memiliki koefisien positif sebesar 0,750 serta signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis 2 diterima karena Kompetensi Aparat Desa mempunyai pengaruh aktif dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
3. Sistem Pengendalian Intern mempunyai koefisien negatif sebesar -0,101 serta nilai signifikan sejumlah $0,416 > 0,05$ yang memiliki arti hipotesis 3 ditolak karena Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian yang telah dilakukan Evi Ratna Yuliasuti dan Ikhsan Budi Riharjo (2020) dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perangkat Desa Se-Kecamatan Sukawati
Disarankan untuk terus meningkatkan karakteristik desa, serta menggunakan keterampilan teknis dan pelatihan yang memadai dalam mengelola dana desa agar dana desa dapat berjalan sesuai keperluan dalam proses perencanaan dan audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat memberikan pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi Dan Locus Of Control Pada Kinerja Manajerial. E-Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2(8), 148–161.
- Jensen dan Meckling (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, Ownership Structure. Journal of Financial and Economic, 3:305-360. North-Holland.

Krisnawati, L. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa Dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tampaksiring (Doctoral dissertation, UNIVERSITASPENDIDIKAN GANESHA).

Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Peraturan Bupati Gianyar Nomor 77 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 2018.

Peraturan Menteri Desa No. 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Musyawarah Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuanga Desa. BAB II Tentang Kekuasaan Pengelolaan Keuanga Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Supadmi, N. L., & Suputra, D. D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(2).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Wirawan, Nata. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Edisi Ketiga. Denpasar: Keraras Emas.Hal.244.